

Meningkatkan Minat Berwirausaha dan Partisipasi Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi di Lingkungan IWWAMY

Nisfatul Izzah

Universitas Widya Mataram (UWM) Yogyakarta

*Korespondensi Penulis: Nisfatulizzah@gmail.com

ABSTRAK

Ikatan Wanita Widya Mataram Yogyakarta (IWWAMY) merupakan organisasi perempuan bagi dosen perempuan dan istri dari para dosen lelaki dan tenaga kependidikan (tendik) perempuan atau para istri tendik di lingkungan Universitas Widya Mataram (UWM) Yogyakarta. Berbagai pelatihan dan seminar dilakukan dalam setiap pertemuan rutin dua bulan sekali mulai dari pelatihan memasak, berhias, dan pelatihan soft skill lainnya, serta seminar-seminar seperti; parenting, gaya hidup, kesehatan, pendidikan, perilaku, budaya, dan lainnya. Melihat situasi dan kondisi ekonomi Indonesia yang semakin menurun dalam beberapa bulan terakhir, maka IWWAMY perlu melakukan pemberdayaan anggotanya dan masyarakat perempuan di lingkungan IWWAMY untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi dengan berwirausaha melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dalam bentuk pengabdian kemasyarakatan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa; IWWAMY sepakat akan sering melakukan pelatihan berkesinambungan untuk anggota dalam menyiapkan diri menjadi pelaku usaha dan menyiapkan diri menjadi pendamping UMKM bagi anggota dan masyarakat UMKM perempuan sekitar perguruan tinggi UWM melalui para dosen dan tendik yang telah memiliki usaha atau yang telah menjadi pendamping Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan kewirausahaan.

Kata kunci: *Pemberdayaan UMKM, Pemberdayaan Perempuan, Pendamping UMKM, Pelatihan Kewirausahaan*

ABSTRACT

The Widya Mataram Yogyakarta Women's Association (IWWAMY) is a women's organization for female lecturers and wives of male lecturers and female educational staff (tendik) or wives of educational staff at Widya Mataram University (UWM) Yogyakarta. Various training and seminars are conducted in every routine meeting every two months starting from cooking training, make-up training, and other soft skills training, as well as seminars such as; parenting, lifestyle, health, education, behavior, culture, and others. Seeing the situation and condition of the Indonesian economy which has been declining in recent months, IWWAMY needs to empower its members and the female community in the IWWAMY environment to increase economic added value by entrepreneurship through continuous training and mentoring in the form of community service. The results of this service show that; IWWAMY has agreed to conduct ongoing training for members to prepare themselves to become entrepreneurs and to become MSME mentors for members and the female MSME community around UWM through lecturers and staff who already own businesses or who have mentored Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and entrepreneurship.

Keywords: *MSME Empowerment, Women's Empowerment, MSME Mentors, Entrepreneurship Training.*

Informasi Artikel: Submit: 27-1-2025 Revisi: 17-2-2025 Diterima: 29-3-2025



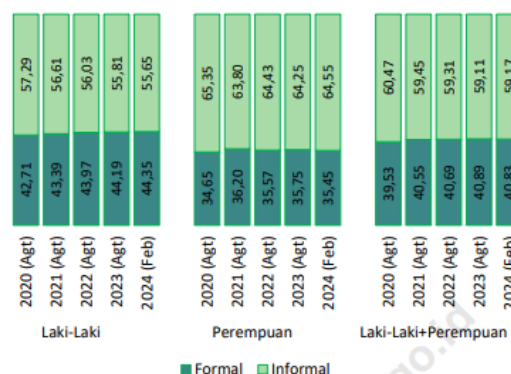
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui PP Nomor 7 Tahun 2021 menyatakan bahwa pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UMKM dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan UMKM berasaskan kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional (Pemerintah Indonesia, 2021).

Sebagai dosen sekaligus pelaku usaha dan telah memiliki sertifikasi sebagai Pendamping UMKM & Pendamping Kewirausahaan bersertifikasi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) kami merasa memiliki kewajiban moral untuk melakukan pendampingan UMKM dan segenap anggota IWWAMY yang memiliki usaha atau yang baru akan menjalankan usaha. Hal ini dilakukan dalam upaya membantu pemerintah dalam menyiapkan UMKM bangkit dari keterpurukan ekonomi yang melanda bangsa dan dunia akhir-akhir ini.

Adapun untuk meningkatkan daya ekonomi perempuan pengabdian melihat data statistika persentase tenaga kerja perempuan yang berada pada sektor informal cukup tinggi. Hal ini menandakan perempuan lebih cenderung untuk terjun ke dalam lapangan pekerjaan informal. Pada tahun 2023, persentase tenaga kerja perempuan yang bekerja di sektor informal ada sebesar 64,25 persen, sedangkan persentase tenaga kerja laki-laki yang bekerja di sektor informal ada sebesar 55,81 persen (Statistik, 2024) sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 1. Perbandingan Pekerja Sektor Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin di Indonesia, 2020–2024 (Statistik, 2024)

Kecenderungan perempuan bekerja di sektor informal ini dapat dikaitkan dengan tanggung jawab ganda yang harus dihadapi. Selain bekerja, perempuan juga harus mengurus rumah tangga, sehingga perempuan cenderung memilih jam kerja yang fleksibel. Pengembangan ekonomi digital menjadi sangat penting untuk membuka akses dan peluang bagi pekerja di sektor informal, terutama perempuan, agar dapat lebih mengembangkan potensinya terutama di dunia usaha. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), perempuan memiliki dan mengelola 64,5 persen dari total usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2024). Oleh karena itu, diperlukan kesadaran, partisipasi, dan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, sektor swasta, dunia usaha, lembaga masyarakat, mitra pembangunan, dan pihak terkait lainnya. Hal ini penting untuk mencapai kesetaraan gender dalam bidang tenaga kerja, khususnya dengan mendorong pekerja perempuan di sektor informal untuk terlibat dalam era ekonomi digital (Kementerian (PPPA), 2024b).

Berdasarkan analisa situasi tersebut di atas dapat diketahui bahwa, saat ini UMKM di Indonesia perlu dilakukan pendampingan secara konprevensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dalam hal perbaikan manajemen, keuangan, pemasaran dan legalitas usahanya. Beberapa pendampingan dan pemberdayaan UMKM perempuan pernah dilakukan (Bella Yuniar Putri DwiKartini et al., 2024)(Namora Suhombing & Hasan, 2019) (Manurung et al., 2023) dan lainnya. Maka, perlu ditemukan cara bagaimana membantu para penggerak UMKM di seluruh Indonesia tanpa dibatasi ruang dan waktu. Begitu pula memotivasi keluarga besar IWWAMY untuk memulai usaha bagi yang belum memiliki unit usaha. UMKM yang berada di bawah naungan IWWAMY adalah salah satu unit usaha yang dibina IWWAMY atau masyarakat sekitar perguruan tinggi UWM Yogyakarta. Adapun perumusan masalahnya adalah “Bagaimana pendapatan nilai tambah ekonomi anggota IWWAMY dan bagaimana perkembangan UMKM di lingkungan UWM dan sudahkah memiliki pendamping UMKM yang siap membantu naik kelas?”

METODE

Secara keseluruhan acara hanya bersifat seminar dan diskusi serta sharing yang dikemas dalam *Focus Group Discussion* (FGD). Sasaran kegiatan dan sosiali pengabdian adalah:

Nama : Ikatan Wanita Widya Mataram Yogyakarta (IWWAMY)

Tanggal Kegiatan: 18 Februari 2025

Bidang : Organisasi perempuan dalam pengembangan mutu SDM

Alamat Bidang : Jl. Tata Bumi Selatan, RT.06/RW.08, Area Sawah, Banyuraden,
Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55293.

Tujuan pengabdian dan penyuluhan/sosialisasi perkembangan UMKM dan pendamping UMKM adalah untuk: 1) Memberikan pemaparan tentang situasi UMKM di Indonesia untuk bangkit 2) Penyuluhan dan arahan pentingnya menaikkan kelas UMKM 3) Sosialisasi keberadaan Pendamping UMKM yang telah bersertifikasi BNSP 4) Ajakan untuk anggota IWWAMY menjadi pendamping UMKM sesama perempuan dan memberikan motivasi membuka usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah: 1) Bagi IWWAMY dapat menyiapkan diri melakukan pembinaan UMKM (sebagai pendamping UMKM) di lingkungan UWM. 2) Bagi anggota IWWAMY yang belum memiliki usaha sampingan dimotivasi dan didampingi dalam membuka usaha 3) Bagi UMKM binaan apabila mendapatkan pendamping UMKM dapat naik kelas sesuai dengan pemetaan kebutuhannya. 4) Bagi Dosen sebagai bentuk Tri dharma perguruan tinggi yaitu melaksanakan pengabdian pada masyarakat, yang nantinya dapat bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan UMKM dan masyarakat luas.

Adapun metode yang digunakan adalah ceramah, dan diskusi tanya jawab dengan sistematis pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Sistematika	Aktivitas
(1) Pra Acara	a- Koordinasi dengan pihak IWWAMY, bahwa kegiatan akan dilakukan dalam bentuk pengabdian masyarakat, sehingga pengabdian tidak perlu diberikan fee narasumber dan sebagainya. b- Kesepakatan-kesepakatan, seperti peserta dan sarana prasarana disiapkan oleh pihak Fakultas Ekonomi sebagai panitia pelaksana
(2) Pelaksanaan	a. Pemaparan/Cerama dan wawasan Teori: Peserta diberikan wacana perkembangan UMKM masa kini. Peserta juga diberikan motivasi untuk meningkatkan kelas UMKM. Melalui pentingnya perbaikan manajemen, keuangan, legalitas UMKM jika sudah besar dan saran jangka pendek seperti memberikan label dan strategi pemasaran sederhana. Peserta juga diberikan cara memulai membangun usaha dan caranya. b- Diskusi: Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan tentang pembentukan UMKM dan Prosedur pendampingan UMKM di lingkungan UWM. Kelanjutan training khusus anggota IWWAMY dalam upaya meningkatkan ekonomi anggota berupa training perencanaan bisnis dan pemodal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah yang dihadapi IWWAMY dalam bidang ekonomi adalah anggota IWWAMY membutuhkan nilai tambah ekonomi selain gaji bulanan dari Universitas, selain itu IWWAMY juga memiliki cita-cita mulia dalam membantu pelaku usaha perempuan di sekitar lingkungan UWM untuk naik kelas dalam berbagai lini sektor.

Realisasi pemecahan Masalah yang kami lakukan adalah: a. Memberikan pemaparan tentang perkembangan UMKM di Indonesia dan gambaran exit strateginya. Pemaparan terkait perkembangan UMKM di Indonesia meliputi penjelasan tentang UMKM yang banyak terjadi di Indonesia seperti berikut ini: Di awal tahun 2020 ini bisa jadi merupakan awal tahun yang cukup buruk untuk ekonomi Indonesia. Pandemi Covid- 19 yang berakibat sangat signifikan pada hampir seluruh lapisan perekonomian nasional. Tahun 2024 hingga awal 2025 perekonomian dunia terganggu dengan berbagai faktor diantaranya perang dagang dunia.

Secara umum, UMKM masih menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, namun juga menghadapi tantangan dalam hal digitalisasi, daya beli yang menurun, dan kenaikan harga bahan baku. Disisilain, ada juga program-program pemerintah dan lembaga keuangan yang mendukung UMKM untuk berkembang, seperti program adopsi teknologi digital dan penyaluran kredit. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai situasi UMKM di tahun 2024:

1) Pertumbuhan Jumlah UMKM: Jumlah UMKM di Indonesia diperkirakan mencapai 66 juta unit usaha pada Mei 2025, meningkat dari 64,2 juta unit usaha pada akhir 2024. 2) Tantangan Digitalisasi: UMKM masih menghadapi kendala dalam mengadopsi teknologi digital dan literasi digital, serta dalam penyusunan laporan keuangan secara digital. 3) Penurunan Daya Beli dan Kenaikan Harga: Sektor makanan dan minuman, perdagangan eceran, serta industri kreatif menjadi yang paling terdampak akibat penurunan daya beli konsumen dan kenaikan harga bahan baku. 4) Program Dukungan Pemerintah: Ada berbagai program pemerintah dan lembaga keuangan yang mendukung UMKM, seperti program UMKM Level Up yang berfokus pada digitalisasi, program pendampingan usaha, serta penyaluran kredit UMKM. 5) Penyaluran Kredit: Penyaluran kredit UMKM oleh Bank BCA mencapai Rp123,8 triliun sepanjang 2024, naik 14,8%. 6) Penyerapan Tenaga Kerja: Sektor UMKM menyerap 4,6 juta tenaga kerja pada semester I 2024. 7) Peran Penting UMKM: UMKM berkontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia, mencapai 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun. 8) Tantangan Umum: Beberapa tantangan umum yang dihadapi UMKM

adalah masalah perizinan usaha, modal usaha, dan pemasaran. 9) Secara keseluruhan, UMKM di tahun 2024 menunjukkan ketahanan dan potensi pertumbuhan yang tinggi, namun juga perlu terus didukung untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada agar dapat berkontribusi lebih besar bagi perekonomian Indonesia (Kadin Indonesia, 2023).

Pemaparan materi memberikan sosialisasi keberadaan Pendamping UMKM. Sosialisasi ini meliputi informasi pentingnya UMKM Naik kelas dan Pendamping UMKM dengan menyampaikn beberapa informasi seperti berikut ini: 1) Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia (pada Juni 2021) Teten Masduki mengatakan, dalam mendampingi UMKM, minimal 10 ribu relawan pendamping dapat dicapai pada akhir tahun ini. Hal itu diperuntukkan untuk menjangkau 40 ribu UMKM yang ada di Indonesia. 2) Target digitalisasi sampai 2024 adalah 30 juta pelaku usaha, dan sekarang sudah sekitar 13,5 juta yang sudah terhubung ke ekosistem digital. 3) Melalui target tersebut sektor pertanian, ditargetkan sebanyak 33,4 pelaku usaha, pedagang pasar 12,6 juta, warung tradisional sebesar 3,5 juta, serta pedagang kaki lima sebanyak 26,7. 4) Pada program Trans to Me Geber UMKM dilakukan kolaborasi untuk merekrut relawan pendamping bersama asosiasi dalam mendampingi pelaku UMKM untuk mengakses kemudahan perizinan usaha agar legalitas usaha para UMKM terjami. 5) Adapun melalui transformasi usaha mikro, pemerintah bekerjasama dengan platform e-commerce baik lokal, homogen, maupun level nasional, untuk memberikan edukasi digital dan menyediakan tempat kepada UMKM melalui platform tersebut.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Dosen Pengabd

Melalui informasi tersebut dan dosen pengabd yang juga merupakan pendamping UMKM bersertifikasi BNSP menawarkan jasa menjadi pendamping UMKM yang berada di bawah bidaan IWWAMY. Adapun hal-hal yang diperlukan akan disesuaikan dengan jenis

usaha UMKM dan kebutuhannya masing-masing tidak sebatas pembuatan pembukuan akuntansinya, tetapi juga dapat mendampingi dalam hal: 1) Pembuatan Laporan Keuangan 2) Bisnis Canvas 3) Analisa K3 (Kecelakaan Keselamatan Kerja) 4) Perijinan 5) Strategi Pemasaran 6) Strategi penjualan 7) Pendampingan permohonan tambahan modal usaha 8) Pelabelan, dan lain sebagainya.

Hasil FDG dapat diketahui bahwa UMKM di lingkungan Universitas Widya Mataram (UWM) sebagai induk organisasi belum secara legal menjadi binaan IWWAMY, namun dalam kenyataannya beberapa UMKM di lingkungan UWM telah mendapatkan binaan dan pendampingan dari civitas akademika UWM, seperti tugas pendampingan pada mata kuliah Akuntansi UMKM, Kewirausahaan, Manajemen, dan penyelenggara pengabdian masyarakat dari dosen penerima hibah. Melihat situasi ini maka anggota IWWAMY perlu melakukan pendampingan secara resmi dan menjadi agenda berkelanjutan guna meningkatkan ekonomi pelaku usaha perempuan di lingkungan UWM, serta menjadi sara merintis usaha bagi anggota IWWAMY itu sendiri.



Gambar 3. Sesi FDG dan Foto Bersama Peserta

Hasil FDG juga menunjukkan bahwa anggota IWWAMY masih banyak yang belum memiliki usaha dan dengan semangat akan mempelajari cara merintis usaha, sambil berjalan anggota IWWAMY bersama Tim pendamping UMKM Fakultas Ekonomi di lingkungan UWM akan berpartisipasi menjadi pendamping UMKM bagi sesama perempuan pelaku usaha. UMKM yang sudah ada di lingkungan UWM masih tergolong ultra mikro. Adapun kendala UMKM adalah mulai dari Packaging, pemasaran, penjualan, digitalisasi, hingga laporan

kuangan sederhana. Peserta selaku anggota IWWAMY belum paham betul cara mendampingi, karena belum pernah mendapatkan pelatihan pendampingan UMKM, namun dengan adanya sosialisai ini semua anggota sepakat melakukan training lanjutan dan siap kelak anggota IWWAMY siap menjadi Pendampingan UMKM masa depan.

Strategi untuk memberikan bekal tentang informasi dasar berwirausaha adalah dengan menjelaskan beberapa teori dasar seperti berikut ini: a. Segmentasi yaitu upaya pembagian pasar, saluran, atau pelanggan ke dalam berbagai kelompok dengan kebutuhan yang berbeda. b. Riset pasar (penelitian konsumen) yaitu berkonsentrasi pada pemahaman perilaku, tingkah dan pilihan, dari pelanggan di dalam ekonomi berdasarkan pasar. c. Branding (merek) yaitu nama perusahaan, bagaimana nama itu secara visual diekspresikan melalui logo dan bagaimana nama sebagai suatu komunikasi organisasi. d. Strategi produk baru yaitu suatu pengembangan produk dalam rangka kompetisi di pasar. e. Penetapan harga (Penetapan harga) yaitu proses penerapan harga untuk perintah membeli dan menjual.

Akhirnya pemberian bekal persiapan menjadi pelaku UMKM dan Pendamping UMKM juga diberikan motivasi hidup sejahtera bagi keluarga dan lingkungan, serta informasi kemudahan zaman sekarang dalam penggunaan aplikasi-aplikasi gratis, seperti; aplikasi penjualan online dan layanan pemasaran yang memadai di HAWWABIZ dari Bank Indonesia Indonesia, Lapoan keuangan otomatis LAMIKRO, cara memperoleh hibah pelatihan gratis dari pemerintah dan tambahan modal dari Pertamina, sertifikat halal gratis dan mudah, sebagaimana cuplikan tangkapan layar presentasi berikut ini:



Gambar 4. Cuplikan Materi Presentasi Pengabdian

KESIMPULAN

UMKM yang berada di lingkungan Universitas Widya Mataram (UWM) Yogyakarta secara umum masih masuk kategori Mikro bahkan Ultra Mikro. Beberapa civitas akademika dari Fakultas UMKM telah melakukan pendampingan tetapi masih bersifat insidental, seperti saat melakukan pengabdian masyarakat atau penugasan pendampingan UMKM yang dilakukan mahasiswa mata kuliah Akuntansi UMKM, maka melalui lembaga perempuan UWM yang bernama IWWAMY berharap dapat melakukan pendampingan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan UMKM di lingkungan UWM. Pengabdian ini bermanfaat sebagaimana pengabdian terdahulu di tempat yang berbeda dan alat yang berbeda, yang dilakukan (Bella Yuniar Putri DwiKartini et al., 2024) upaya penanggulangan kemiskinan dengan strategi pemberdayaan UMKM dan pemberdayaan masyarakat perempuan yang dilakukan (Akbari, Muhammad Safar; Mustanir, Ahmad; Jabbar, 2023), dan secara lingkungan Provinsi Yogya sejalan dengan cita-cita (Kementerian (PPPA), 2024a)

Selain itu kesejahteraan ekonomi anggota IWWAMY juga perlu dibangkitkan ekonominya melalui training usaha membuka peluang bisnis guna memperoleh tambahan nilai ekonomi tidak hanya tergantung dari gaji bulanan perguruan tinggi. Kegiatan supaya lancar tanpa membiayai biaya yang berlebih dapat dilakukan dengan pengajuan hibah atau sejenisnya kepada lembaga pemberi dana dan pemerintah yang ada peluang aplikasi dan pelatihan gratis.

REFERENSI

- Akbari, Muhammad Safar; Mustanir, Ahmad; Jabbar, A. (2023). Strategi Pemerintah Desa Berbasis Pemberdayaan Perempuan Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Umkm. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 06(2), 180–196. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=srl7FjoAAA AJ&sortby=pubdate&citation_for_view=srl7FjoAAAAJ:foquWX3nUaYC
- Bella Yuniar Putri DwiKartini, Ayuning Budiati, & Juliannes Cadith. (2024). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Cilegon. *Jurnal Niara*, 16(3), 542–551. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i3.17126>
- Kadin Indonesia. (2023). *UMKM Indonesia*. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia>.
- Kementerian (PPPA). (2024a). *Hadiri Rembug Perempuan Jogja, Menteri PPPA Tegaskan*

Perempuan Harus Berdaya Secara Ekonomi.

<https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTU2Ng==>

Kementerian (PPPA). (2024b). *Kemen PPPA dan MicroSave Consulting (MSC) Luncurkan Hasil Studi Pekerja Informal Perempuan dalam Ekonomi Digital.*

<https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTIyOA==>.

Manurung, R. T., Pandanwangi, A., Meythi, M., & SeTin, S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM untuk Kemandirian Ekonomi dalam Program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 1–6.

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

Namora Suhombing, N. L., & Hasan, R. (2019). Analisa Kinerja Pendamping Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan terhadap Kemajuan UMKM. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 149–158.

Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.* 086507, 1–121.

Statistik, B. P. (2024). *Perekonomian indonesia 2024.*